

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistimatis dan logis untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dimana data yang dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan teknik statistik. Menurut Sugiyono (2014, p,2) menjelaskan bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisifikasi masalah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Brand Ambassador* dan kualitas produk terhadap keputusan pembelian produk kosmetik Wardah di Bandar Lampung.

3.2 Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer didapat melalui responden, pengamatan serta pencatatan langsung tentang keadaan yang ada dilapangan, Sugiyono (2014). Data primer pada penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuisisioner kepada konsumen pemakai produk Wardah. kuisisioner tersebut berisi sejumlah pertanyaan yang terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan mengenai pengaruh *Brand Ambassador* dan kualitas produk terhadap keputusan pembelian produk kosmetik Wardah di Bandar Lampung.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari penelitian kepustakaan atau literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti. Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui sumber yang ada. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber tertulis seperti artikel, tulisan ilmiah, maupun keterangan yang diperoleh dari buku maupun internet.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2009,p.193) dalam penelitian ini akan digunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data yaitu :

1. Penelitian Kepustakaan (*Lybrary Research*)

Teknik ini dilakukan dengan mengkaji berbagai teori dan bahasan yang relevan dengan penyusunan data yang bersumber dari berbagai referensi seperti literatur, arsip, dokumentasi, dan data lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Teknik ini dilakukan dengan cara turun secara langsung ke lapangan untuk memperoleh data-data berkaitan dengan kebutuhan penelitian, data tersebut diperoleh dengan cara :

- a. Dokumentasi, yaitu dengan membaca buku, literatur, karya ilmiah lainnya dan sumber data lain yang berasal dari media elektronik seperti internet yang mempunyai hubungan dengan variabel pada penulisan penelitian.
- b. Kuisisioner, merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Peneliti membuat kuisisioner yang berisi beberapa pertanyaan kepada responden yang sehubungan dengan variabel penelitian dan yang akan dibagikan kepada konsumen pemakai produk Wardah. Skala pengukuran penelitian ini yang

digunakan adalah *likert*. Pengukuran pada variabel independent dan dependent menggunakan teknik scoring untuk memberikan nilai pada setiap alternative jawaban sehingga dapat dihitung.

Jawaban pertanyaan yang diajukan yaitu :

- | | | |
|--------|-----------------------|--------|
| 1. SS | = Sangat Setuju | Skor 5 |
| 2. S | = Setuju | Skor 4 |
| 3. RR | = Ragu-ragu | Skor 3 |
| 4. TS | = Tidak Setuju | Skor 2 |
| 5. STS | = Sangat Tidak Setuju | Skor 1 |

3.4 Populasi dan Sample

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, Sugiyono (2014, p.115). Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah penduduk wanita yang ada di kota Bandar Lampung pada tahun 2017 yang berjumlah 504.539 jiwa (<https://bandarlampungkota.bps.go.id/>).

3.4.2 Sample

Sampel adalah bagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2009, p.81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, sehingga sampel merupakan bagian dari populasi yang ada. Mempelajari sample membuat peneliti akan mampu menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasikan terhadap populasi penelitian. Ukuran populasi dalam penelitian ini sangat banyak dan beragam sehingga tidak dapat diketahui dengan pasti, maka rumus yang digunakan untuk menghitung besaran sampel adalah sebagai berikut rumus *slovin* :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

E = Tingkat kesalahan maksimum 10%

Peneliti menggunakan rumus diatas, maka peneliti memperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{504539}{1+504539 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{504539}{1+504539 (0,01)}$$

$$n = \frac{504539}{1+5045.39}$$

$$n = \frac{504539}{5046.39}$$

N = 99.98 atau dibulatkan menjadi 100 orang responden.

Data populasi diperoleh dari website resmi BPS kota Bandar Lampung. Dan berdasarkan perhitungan *slovin* diatas , maka sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 responden. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah yaitu menggunakan metode *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik yang digunakan adalah *purposive sampling*, teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan pada pemilihan sampel dalam penelitian ini yaitu :

1. Para konsumen pengguna produk kosmetik wardah.
2. Berusia 17 – 45 tahun, dan
3. Pernah membeli dan merasakan produk kosmetik wardah.

3.5 Variabel Penelitian

1. Variabel Independen

Variabel independent atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain (Anwar Sanusi, 2014 p.50).

A. Variabel Independent

- a) *Brand Ambassador* (X_1)
- b) Kualitas Produk (X_2)

2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain (Anwar Sanusi, 2014 p.50).

B. Variabel Dependen

- a) Keputusan Pembelian (Y)

3.6 Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah apa pun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai (sekarang, 2006). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini secara garis besar dibagi menjadi dua yaitu variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependent). Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan disebut variabel terikat, dalam proposal ini variabel bebas adalah *Brand Ambassador* dan Kualitas Produk yang disimbolkan dengan (X). Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel terikat yang disimbolkan dengan (Y). Pada penelitian ini variabel terikat adalah keputusan pembelian produk kosmetik Wardah di Bandar Lampung. Untuk lebih memperjelas, beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel bebas (X)

Dalam menyusun proposal ini terdiri dari dua variabel bebas, yaitu *Brand Ambassador* (X_1) dan Kualitas Produk (X_2).

2. Variabel terikat (Y)

Variabel terikat penelitian ini adalah keputusan pembelian konsumen.

TABEL 3.1 OPERASIONAL VARIABEL

Variabel	Konsep Variabel	Konsep Oprasional	Indikator	Skala
<i>Brand Ambassador</i> (X_1)	Penunjukan <i>Brand ambassador</i> adalah seorang yang dapat mewakili produk atau perusahaan dan dapat berbicara banyak tentang produk yang diwakilkan sehingga memberikan dampak yang besar pada penjualan produk. <i>Brand ambassador</i> biasanya adalah orang-orang yang telah banyak dikenal oleh publik.	<i>Brand Ambassador</i> yang dipilih agar dapat menarik konsumen untuk membeli produk kosmetik Wardah di Bandar Lampung.	<ul style="list-style-type: none"> • Visibility • Kreadibility • Attraction • Power 	Interval
Kualitas Produk (X_2)	Menurut Kotler dan Keller	Produk yang berkualitas	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Performance</i> (Kinerja) • <i>Reliability</i> 	Interval

	(2009, p.143) Kualitas Produk adalah totalitas fitur dan karakteristik produk atau jasa yang bergantung pada kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang ditanyakan atau tersirat.	adalah produk yang memiliki manfaat bagi konsumennya dan dapat menentukan kepuasan pelanggan yang berhubungan dengan harapan dari pelanggan itu sendiri terhadap kualitas produk yang dirasakan.	(Kehandalan) <ul style="list-style-type: none"> • <i>Conformance</i> (Kesesuaian), • <i>Durability</i> (Daya tahan) • <i>Service ability</i> (Daya Guna) • <i>Aesthetics</i> (Estetika) • <i>Perceived quality</i> (Kualitas yang dipersepsikan) 	
Keputusan pembelian (Y)	Keputusan Pembelian adalah suatu kegiatan membeli sejumlah barang atau jasa, yang dipilih berdasarkan informasi yang didapat tentang produk.	Kegiatan dalam membeli produk Wardah untuk memenuhi keinginan dan kebutuhannya dengan proses keputusan pembelian.	<ul style="list-style-type: none"> • Keputusan tentang jenis produk • Keputusan tentang produk • Keputusan tentang merek • Keputusan tentang penjualan • Keputusan tentang jumlah produk • Keputusan tentang waktu pembelian 	Interval

3.7 Uji Persyaratan Instrumen

3.7.1. Uji Pengukuran Validitas

Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Tingkat validitasnya pada alat ukur dalam ilmu alam umumnya sudah terjamin karna mudah diamati dan hasilnya mudah diperoleh (Anwar Sanusi, 2014 p.76). Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur secara tepat dan benar, dengan mempergunakan instrumen penelitian yang memiliki validitas yang tinggi, hasil penelitian mampu menjelaskan masalah penelitian sesuai dengan keadaan atau kejadian yang sebenarnya.

Metode diuji kevalidan yang digunakan dengan menggunakan bantuan program SPSS 20,0. Kriteria Pengujian :

Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_a diterima

Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka H_0 diterima H_a ditolak

3.7.2 Uji Pengukuran Reabilitas

Uji reabilitas adalah uji yang digunakan untuk mengatur ketepatan suatu ukuran atau alat pengukur keandalannya. Suatu ukuran atau alat ukur yang dapat dipercaya harus memiliki reabilitas yang tinggi. Tujuan dari pengujian reliabilitas ini adalah untuk menguji apakah kuisisioner yang dibagikan kepada responden benar-benar dapat diandalkan sebagai alat ukur. Menurut Sugiyono (2009,p.183), Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana mengukur data memberikan hasil relatif konsisten bila dilakukan pengukuran ulang pada subyek yang sama, fungsi dari uji reliabilitas adalah mengetahui sejauh mana keadaan alat ukur atau kuesioner (angket) tersebut. Hasil penelitian yang reliabel bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda, instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama, uji reliabilitas kuesioner menggunakan

prosedur yang sama dengan uji validitas. Reliabel artinya konsisten atau stabil, suatu alat ukur dikaitkan reliabel apabila hasil alat ukur tersebut konsisten sehingga dapat dipercaya. Uji reliabilitas pada penelitian ini, menggunakan pengolahan data yang dilakukan dengan bantuan program SPSS 20.

Selanjutnya untuk menginterpretasikan besarnya nilai r alpha indeks korelasi:

Tabel 3.2 Interpretasi Nilai r Alpha Indeks Korelasi

Koefisien r	Reliabilitas
0,8000 – 1,0000	Sangat Tinggi
0,6000 – 0,7999	Tinggi
0,4000 – 0,5999	Sedang
0,2000 – 0,3999	Rendah
0,0000 – 0,0199	Sangat rendah

3.8 Uji Persyaratan Analisis Data

3.8.1 Uji Normalitas Sampel

Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau sebaliknya. Alat uji yang digunakan adalah model *kolmogorovsmirnov* hasil ini bertujuan untuk memperkecil tingkat kesalahan dan mengetahui apakah data yang akan digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak.

Kriteria pengujian dilakukan dengan cara :

1. H_0 : data berdistribusi normal
 H_a : data berdistribusi tidak normal
2. Apabila (Sig) > 0,05 maka H_0 diterima (Normal)
 Apabila (Sig) < 0,05 maka H_0 ditolak (Tidak Normal)

3.8.2 Uji Linieritas

Uji ini digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan dalam studi empiris sebaiknya berbentuk linier, kuadrat, atau kubik. Dengan uji linieritas seakan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya berbentuk linier, kuadrat, atau kubik ada beberapa uji linieritas yang dapat dilakukan salah satunya dengan *compare means*.

Rumusan Hipotesis :

1. H_0 : model regresi berbentuk linier
 H_a : model regresi tidak berbentuk linier
2. Jika probabilitas (Sig) < 0,05 (Alpha) maka H_0 ditolak
 Jika probabilitas (Sig) > 0,05 (Alpha) maka H_0 diterima

3.9 Uji Asumsi Klasik

3.9.1 Uji Multikolinieritas

Uji ini tidak boleh terdapat multikolinieritas diantara variabel penjelas pada model tersebut yang di indikasikan oleh hubungan sempurna atau hubungan yang tinggi diantara beberapa atau keseluruhan variabel penjelas. Selain cara tersebut gejala multikolinieritas dapat juga diketahui dengan menggunakan nilai VIF (variance inflation factor). Jika nilai VIF lebih dari 10 maka ada gejala multikolinieritas, sedangkan unsur $(1 - R^2)$ di sebut *collinierty tolerance*, artinya jika nilai *collinierty tolerance* dibawah 0,1 maka ada gejala multikolinieritas.

Prosedur pengujian:

1. Jika nilai VIF ≥ 10 maka ada gejala multikolinieritas
 Jika nilai VIF ≤ 10 maka tidak ada gejala multikolinieritas
2. Jika nilai tolerance < 0,1 maka ada gejala multikolinieritas
 Jika nilai tolerance > 0,1 maka tidak ada gejala multikolinieritas
3. Pengujian multikolinieritas dilakukan melalui program SPSS (Statistical Program and Service Solution seri 21.0).

4. Penjelasan kesimpulan dari butir 1 dan 2, dengan membandingkan nilai probabilitas (sig) $> 0,1$ maka variable X multikolineritas atau tidak multikolineritas.

3.9.2 Uji Heteroskadastisitas

Uji heteroskadastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskadastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskadastisitas. Hal ini berakibat pada uji hipotesis dan dugaan selang kepercayaan yang dihasilkan tidak akurat. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskadastisitas dengan dasar analisis tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.

Prosedur pengujian :

1. H_0 : tidak ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residual
 H_a : ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residual.
2. Jika probabilitas (sig) $> 0,05$ maka H_0 diterima
 Jika probabilitas (sig) $< 0,05$ maka H_0 ditolak
3. Pengujian heteroskadastisitas dilakukan melalui program SPSS (*Statistical Program and Service Solution seri 20.0*)

3.9.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi.

Hipotesis yang akan diuji adalah :

1. $H_0 : d = 0$: tidak ada autokorelasi berganda positif
2. $H_a : d \neq 0$: ada autokorelasi berganda positif

Kriteria pengujiannya :

Jika $0 < d_w < d_L$ maka tidak ada autokorelasi positif

Jika $d_L < d_w < d_U$ maka tidak ada autokorelasi positif

Jika $4 - d_L < d_w < 4$ maka tidak ada autokorelasi negative

Jika $4 - d_U < d_w < 4 - d_L$ maka tidak ada autokorelasi negative

Jika $d_U < d_w < 4 - d_U$ maka tidak ada autokorelasi positif dan negative

3.10 Metode Analisis Data

Sugiyono (2010, p.142) menyatakan bahwa, metode analisis data adalah proses pengelompokan data berdasarkan variabel dan respon, mentabulasi data berdasarkan variabel dan seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

3.10.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Anwar Sanusi (2014, p. 134) Regresi Linier Berganda pada dasarnya merupakan perluasan dari regresi linier sederhana, yaitu menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas. Variabel bebas dalam penelitian ini mempunyai dua variabel, maka regresi dalam penelitian ini disebut regresi linear berganda. Penelitian ini menggunakan faktor analisis melalui program SPSS versi 20.0.

Menurut Sugiyono (2014) persamaan regresi linier berganda yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = keputusan pembelian

α = konstanta

β_1, β_2 = koefisien regresi

X1 = *Brand Ambassador*

X₂ = kualitas produk

E = standar error

3.11 Pengujian Hipotesis

3.11.1 Uji T

Uji T atau uji parsial yaitu untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Pada pengujian hipotesis ini, agar hasil penelitian signifikan maka perlu dilakukan pengujian hipotesis melalui uji t mengenai pengaruh *Brand Ambassador* (X_1) dan Kualitas Produk (X_2) terhadap keputusan pembelian (Y). Dalam pengujian hipotesis penulis menggunakan bantuan program IBM SPSS statistics.

Hipotesis yang digunakan adalah :

- a. Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan signifikan $< 0,05$, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ H_0 dan Signifikan $> 0,05$, berarti H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.11.2 Uji F

Uji F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model secara simultan atau bersama sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependent.

- a. Apabila nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_0 diterima.
- b. Apabila nilai $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

